



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Komunikasi - Basarnas Tahun 2014



**BADAN SAR NASIONAL
DIREKTORAT KOMUNIKASI**

Jl. Angkasa Blok B.15 KAV 2-3 Kemayoran - Jakarta Pusat 10720

Telp. (62-21) 65701116 Emergency Call. (62-21) 65867510, (62-21) 65867511

KATA PENGANTAR

Badan SAR Nasional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2007, tentang Badan SAR Nasional mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan (*search and rescue*) yang selanjutnya disebut SAR sesuai dengan peraturan perundangan - undangan yang berlaku. Disamping itu mempunyai tugas pula melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR.

Direktorat Komunikasi merupakan salah satu Unit Kerja Teknis dibawah Kedeputian Bidang Operasi SAR yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang komunikasi serta pengoperasian dan pemeliharaan alat komunikasi berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PER.KBSN-01/2008 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK 07 Tahun 2010.

Dalam rangka melaksanakan ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 tahun 1999, Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah maka Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional Tahun Anggaran 2014 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Melalui buku LAKIP ini, Direktorat Komunikasi melaporkan kinerjanya yang diukur dari pencapaian kinerja misi, sasaran, program, dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2014, sesuai yang tertuang dalam Rencana Strategik Badan SAR Nasional 2010-2014 dan Rencana Kinerja Direktorat Komunikasi Tahun 2014.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada tahun 2014, dengan harapan

semoga pelaksanaan tugas dimasa yang mendatang dapat berjalan lebih baik lagi, sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana secara optimal.

Jakarta, Februari 2015

Direktur Komunikasi

**Sutono, S.T., S.SiT., M.Si.
Pembina Utama Madya (IV/d)**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. UMUM	1
B. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
A. VISI DAN MISI	7
B. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	7
C. CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	10
D. PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2014	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT KOMUNIKASI	14
A. PENGERTIAN AKUNTABILITAS KINERJA	14
B. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	15
C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	16
D. ASPEK KEUANGAN	24
BAB IV PENUTUP	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IKHTISAR EKSEKUTIF

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dan korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggung jawabkan (akuntable).

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan stratejik yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Komunikasi Basarnas dalam Tahun Anggaran 2014 secara umum telah dapat terlaksana dengan baik. Dilihat dari evaluasi kinerja kegiatan dari tiap-tiap pelaksanaan kegiatan (sesuai formulir Pengukuran Kinerja dan Penetapan Kinerja) maka rata-rata tingkat capaian kinerja secara keseluruhan dalam Tahun Anggaran 2014, realisasi rata-rata sasarnya sebesar 92.8% serta dalam aspek keuangan secara keseluruhan dalam Tahun Anggaran 2014 realisasi rata-rata sasarnya sebesar 99.31%. Nilai Rata-Rata Tingkat capaian ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik, sehingga dimasa mendatang diharapkan kondisi ini dapat dipertahankan dan bahkan jika mungkin ditingkatkan.

BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Kegiatan Search and Rescue (SAR) adalah usaha berupa kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya, baik dalam musibah pelayaran, penerbangan, bencana dan musibah lainnya. Kegiatan ini bersifat represif dalam kegiatan penyelamatan yang dilakukan setelah musibah terjadi.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2007 dinyatakan bahwa Lembaga pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan SAR adalah Badan SAR Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Penyelenggaraan pencarian dan pertolongan (SAR) tidak terbatas pada kepentingan nasional, tetapi juga kepentingan internasional. Indonesia sebagai anggota Perserikatan Bangsa-bangsa yang tergabung dalam *International Civil Aviation* (ICAO) dan *International Maritime Organization* (IMO) serta anggota *International Search and Rescue Advisory Group* (INSARAG) diwajibkan membentuk organisasi SAR yang memiliki kemampuan dan kesiapan melaksanakan koordinasi serta kegiatan operasi SAR di dalam wilayah teritorialnya, serta melakukan kerjasama dalam bidang SAR dengan negara-negara tetangga (regional) sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan International.

Wilayah Republik Indonesia yang terletak dalam jalur perhubungan antara dua Benua dan dua Samudera yang sangat vital dan strategis, baik bagi kegiatan penerbangan maupun pelayaran international, bertanggung jawab dalam upaya keselamatan serta penyelamatan tanpa memandang bendera kebangsaan, suku, agama, jenis kegiatan maupun kepentingannya.

Adanya organisasi SAR akan memberikan rasa aman dalam penerbangan dan pelayaran. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kecenderungan

globalisasi, arus penerbangan dan pelayaran nasional maupun internasional semakin meningkat. Penerbangan dan pelayaran internasional yang melintasi wilayah Indonesia membutuhkan jaminan tersedianya pelayanan SAR apabila terjadi musibah di wilayah Indonesia. Tanpa adanya hal itu maka Indonesia akan dikategorikan sebagai “*black area*” untuk pelayaran dan penerbangan. Status “*black area*” dapat berpengaruh negatif terhadap Indonesia dalam hubungan yang meliputi hubungan ekonomi, politik, social dan budaya.

Pada perkembangan pelaksanaannya, penyelenggaraan SAR tidak hanya terbatas pada musibah pelayaran dan penerbangan, akan tetapi juga penanganan terhadap bencana dan musibah lainnya sehingga pelayanan jasa SAR makin meluas dibutuhkan oleh masyarakat.

Tolak ukur pelayanan SAR yang baik adalah kecepatan respon time, berupa pengerahan potensi SAR serta keberhasilan operasi SAR berupa berhasilnya korban ditemukan dan ditolong. Keberhasilan pelayanan SAR ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu koordinasi dalam arti luas, keterampilan penyelenggaraan SAR, Sumber Daya Manusia dan fasilitas SAR yang memadai. Koordinasi yang baik akan ditentukan secara bersama-sama oleh komunikasi yang baik, mekanisme pengerahan tenaga dan fasilitas serta kerjasama dalam operasi.

Keterampilan ditentukan oleh pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan faktor fasilitas ditentukan oleh keberadaan-keberadaan fasilitas pendukung operasi SAR.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan SAR Nasional, Direktorat Komunikasi berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PER.KBSN-01/2008 mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang komunikasi serta pengoperasian dan pemeliharaan alat komunikasi.

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari

Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan Good Governance. Salah satu perwujudan Good Governance adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari Laporan Akuntabilitas yang setiap tahun disusun.

Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2010 yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan guna memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Komunikasi Basarnas Tahun Anggaran 2014.

B. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Direktorat Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang komunikasi serta pengoperasian dan pemeliharaan alat komunikasi.

Direktorat Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan Petunjuk Teknis Komunikasi;
- Pelaksanaan Pemeliharaan dan Penyiapan Peralatan Komunikasi SAR;
- Penyusunan Petunjuk Operasi Komunikasi SAR;
- Pelaksanaan Siaga Komunikasi SAR;
- Pelaksanaan Pemeliharaan Peralatan Komunikasi SAR;
- Pelaksanaan inventarisasi peralatan komunikasi SAR;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direktorat Komunikasi didukung oleh 3 (tiga) Subdirektorat yaitu: Subdirektorat Rencana Pengembangan dan Standardisasi Komunikasi, Subdirektorat Operasi Komunikasi, Subdirektorat Inventarisasi dan Pemeliharaan.

1. Subdirektorat Rencana Pengembangan dan Standardisasi Komunikasi

Subdirektorat Rencana Pengembangan dan Standardisasi Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan standardisasi, pedoman penyelenggaraan, petunjuk pelaksanaan pemeliharaan peralatan dan pengoperasian, rencana pengembangan sistem dan kebutuhan peralatan komunikasi SAR, pelaksanaan sertifikasi radio beacon, evaluasi dan penyusunan laporan perangkat komunikasi SAR.

Dalam melaksanakan tugas, Subdirektorat Rencana Pengembangan dan Standardisasi Perangkat Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan standardisasi perangkat komunikasi SAR;
- b. Penyusunan pedoman penyelenggaraan komunikasi SAR;
- c. Penyusunan petunjuk pelaksanaan pemeliharaan peralatan komunikasi SAR;
- d. Penyusunan petunjuk pengoperasian radio komunikasi SAR dan deteksi dini;
- e. Pelaksanaan analisis pengembangan sistem dan kebutuhan perangkat komunikasi;
- f. Penyusunan rencana pengembangan sistem dan kebutuhan perangkat komunikasi;
- g. Pelaksanaan sertifikasi radio beacon; dan
- h. Penyusunan laporan dan evaluasi perangkat komunikasi.

Subdirektorat Rencana Pengembangan dan Standardisasi Komunikasi, terdiri atas:

- a. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Sistem komunikasi;
- b. Seksi Standardisasi dan evaluasi;

2. Subdirektorat Operasi Komunikasi

Subdirektorat Operasi Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan bimbingan, siaga, pemantauan dan pengoperasian radio komunikasi dan deteksi dini, pelaksanaan registrasi dan uji fungsi radio beacon, uji fungsi peralatan komunikasi SAR dan penyusunan laporan pelaksanaan operasi komunikasi SAR.

Dalam melaksanakan tugas Subdirektorat Operasi Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. bimbingan siaga komunikasi SAR dan deteksi dini;
- b. pelaksanaan siaga, pemantauan dan pengoperasian radio komunikasi dan deteksi dini;
- c. pengoperasian peralatan komunikasi SAR dan deteksi dini;
- d. penyiapan dukungan petugas komunikasi dalam operasi SAR, latihan dan pelatihan;
- e. pelaksanaan registrasi dan uji fungsi radio beacon;
- f. penyusunan rencana gelar komunikasi SAR;
- g. pelaksanaan uji fungsi peralatan komunikasi SAR; dan
- h. evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan siaga radio komunikasi dan deteksi dini.

Subdirektorat Operasi Komunikasi, terdiri atas:

- a. Seksi Operasi Peralatan Komunikasi; dan
- b. Seksi Operasi Peralatan Deteksi Dini.

3. Subdirektorat Inventarisasi dan Pemeliharaan

Subdirektorat Inventarisasi dan Pemeliharaan mempunyai tugas melaksanakan bimbingan, inventarisasi perangkat komunikasi SAR, pemeliharaan peralatan komunikasi SAR, pendokumentasian perangkat komunikasi SAR, dukungan peralatan komunikasi SAR serta urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Direktorat.

Dalam melaksanakan tugas Subdirektorat Inventarisasi dan Pemeliharaan menyelenggarakan fungsi:

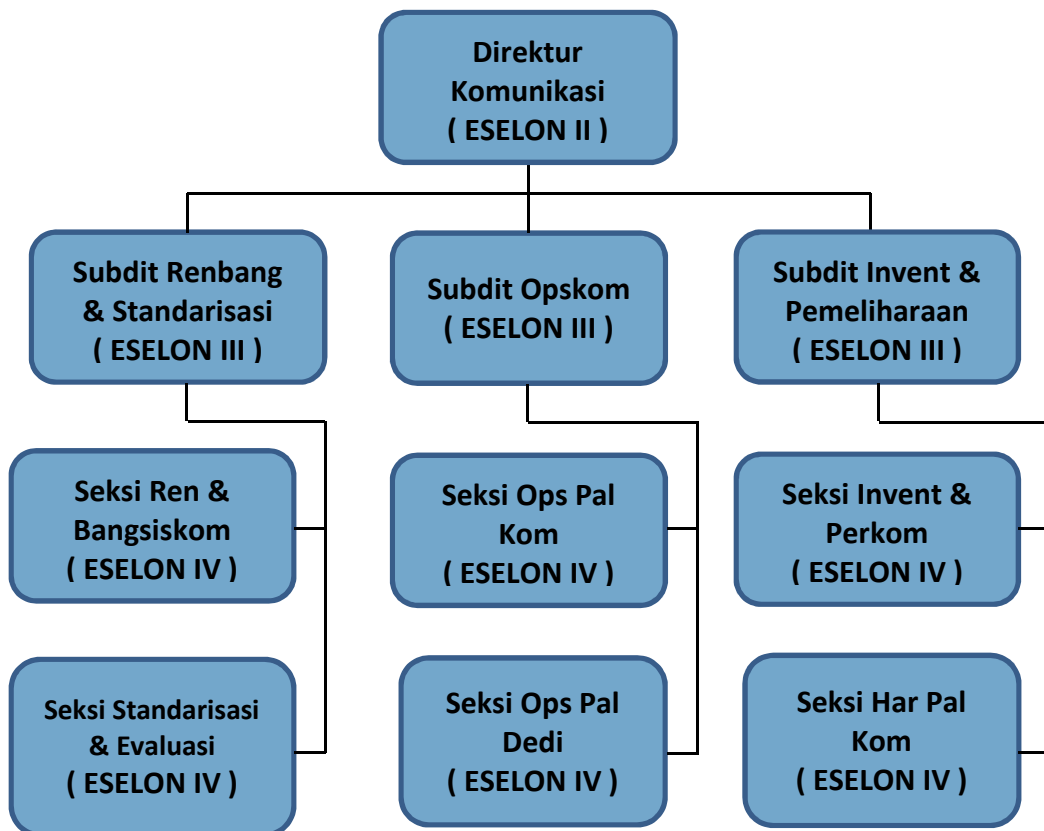
- a. penyiapan bimbingan dan pelaksanaan inventarisasi perangkat komunikasi SAR di lingkungan Basarnas;

- b. penyiapan bimbingan dan pelaksanaan pemeliharaan peralatan komunikasi SAR di lingkungan Basarnas;
- c. pendokumentasian peralatan komunikasi SAR;
- d. penyiapan dukungan peralatan komunikasi SAR dalam mendukung operasi SAR dan latihan;
- e. pengelolaan peralatan komunikasi SAR; dan
- f. pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Direktorat.

Subdirektorat Operasi Komunikasi, terdiri atas:

- a. Seksi Inventarisasi Perangkat Komunikasi; dan
- b. Seksi Pemeliharaan Peralatan Komunikasi.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT KOMUNIKASI



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. VISI DAN MISI

1. Visi

Direktorat Komunikasi mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Sistem Komunikasi yang handal dengan Sumber Daya Manusia yang profesional dalam mendukung pelaksanaan operasi SAR”.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Direktorat Komunikasi mempunyai misi “Menyelenggarakan Sistem Komunikasi yang handal dengan Sumber Daya Manusia yang profesional melalui penyiapan dan pemeliharaan peralatan serta pengembangan sistem teknologi berkesinambungan”.

B. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

1. Tujuan

Terwujudnya Sistem Komunikasi yang handal dengan Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR dalam mendukung pelaksanaan operasi SAR.

2. Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan sesuatu outcome yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh instansi pemerintah dalam jangka waktu lima tahun rencana strategis. Direktorat Komunikasi dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya dengan diformulasikannya tujuan strategis ini dalam mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya dirumuskan sasaran strategis untuk dapat mengukur pencapaian tujuan dimaksud. Pengukuran keberhasilan ini dilakukan melalui indikator kinerja yang terukur.

Direktorat Komunikasi telah menentukan sasaran sebagai berikut:

- a. Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan;
- b. Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Indikator Kinerja Utama (IKU) :		
Prosentase Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR.		
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan.	1. Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	25 orang
	2. Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	50 orang
	3. Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	25 orang
	4. Jumlah operator radio komunikasi SAR yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas.	25 orang
Indikator Kinerja Utama (IKU) :		
Prosentase Dokumen Pengelolaan Inventarisasi Perangkat Komunikasi.		
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan.	1. Jumlah laporan performance alat komunikasi.	1 Dok
	2. Jumlah laporan inventarisasi alat komunikasi.	1 Dok
	3. Jumlah dokumen Lakip, PK dan Laptah.	3 Dok
	4. Jumlah draft Naskah Akademik Fungsional Operator Radio Komunikasi.	1 Dok
	5. Jumlah konsep Prosedur Pengoperasian Peralatan Komunikasi	1 Dok

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Indikator Kinerja Utama (IKU) :		
Jumlah Dokumen Pengelolaan Operasi dan Pengembangan Komunikasi		
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan.	1. Jumlah laporan kegiatan cospas-sarsat meeting.	1 Dok
	2. Jumlah laporan sosialisasi sistem deteksi dini.	2 Dok
Indikator Kinerja Utama (IKU) :		
Prosentase Layanan Pemeliharaan Perangkat Komunikasi		
Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR.	1. Jumlah pemeliharaan peralatan komunikasi.	1 Paket
	2. Jumlah pemeliharaan peralatan deteksi dini.	1 Paket
	3. Jumlah Ijin Frekuensi radio komunikasi.	1 Paket
	4. Jumlah biaya jaringan langganan GPRS Connection.	1 Paket
	5. Jumlah biaya pemeliharaan <i>Communication SAR Mobile</i> .	1 Paket
	6. Jumlah Layanan Emergency Call 115.	1 Paket
Indikator Kinerja Utama (IKU) :		
Prosentase Pemenuhan Kebutuhan Perangkat Komunikasi		
Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR.	1. Jumlah <i>portable P25 communication system</i>	16 Unit
	2. Jumlah <i>SAR DF portable</i> untuk Pos SAR	10 Unit
	3. Jumlah <i>digilog communication system</i>	1 Paket
	4. Jumlah <i>field sound commander</i>	6 paket
	5. Jumlah <i>integrated tactical rescue</i> untuk Pos SAR	20 Paket
	6. Jumlah <i>SAR communication vehicle</i>	10 Unit

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	7. Jumlah <i>communication satellite and monitoring system for rescue boat</i>	1 Paket
	8. Jumlah pengembangan integrasi communication system	1 Paket
	9. Jumlah <i>personal locator for emergency SAR</i>	55 Unit
	10. Jumlah <i>reprogramming radio beacon</i> dan workshop Badan SAR Nasional	1 Paket
	11. Jumlah suku cadang LUT	1 Paket

C. CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Badan SAR Nasional sebagaimana telah digariskan tersebut di atas, Direktorat Komunikasi Basarnas dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki berusaha untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui kebijakan, program, dan kegiatan sebagai berikut :

1. Kebijakan

- a. Penyusunan petunjuk teknis pengoperasian dan pemeliharaan peralatan komunikasi serta penyiapan peralatan komunikasi;
- b. Penyusunan rencana pembinaan Sumber Daya Manusia dan pengembangan sistem peralatan bidang komunikasi SAR.

2. Program

- a. Pelaksanaan pembinaan operator dan teknisi komunikasi serta pengembangan sistem komunikasi dengan teknologi yang berkesinambungan;
- b. Pelaksanaan pemeliharaan, inventarisasi, penyiapan dan peningkatan peralatan komunikasi serta pelaksanaan siaga komunikasi.

D. PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2014

Perjanjian Kinerja merupakan merupakan kontrak kerja dalam melaksanakan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

1. Penetapan Kinerja

Direktorat Komunikasi telah menyusun Penetapan Kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2014. Penetapan Kinerja Direktorat Komunikasi Tahun 2014 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2014 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2014.

Berikut adalah Penetapan Kinerja Direktorat Komunikasi Tahun 2014 :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	DIPA ANGGARAN (Rp)
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efesien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi	1. Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	25 orang	200,000,000
	2. Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	50 orang	700,000,000
	3. Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	25 orang	200,000,000

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	DIPA ANGGARAN (Rp)	
yang berkesinambungan;	4. Jumlah operator radio komunikasi SAR yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas	25 orang	350,000,000	
	5. Jumlah laporan performance alat komunikasi.	1 Dok	Non Anggaran	
	6. Jumlah laporan inventarisasi alat komunikasi.	1 Dok	Non Anggaran	
	7. Jumlah dokumen Lakip, PK dan Laptah.	1 Dok	Non Anggaran	
	8. Jumlah draft naskah akademik fungsional operator radio komunikasi.	1 Dok	Non Anggaran	
	9. Jumlah konsep prosedur pengoperasian peralatan komunikasi	1 Dok	Non Anggaran	
	10. Jumlah laporan kegiatan cospas-sarsat meeting.	1 Dok	3,492,000,000	
	11. Jumlah laporan sosialisasi sistem deteksi dini.	2 Dok	600,000,000	
	Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR.	1. Jumlah pemeliharaan peralatan komunikasi.	1 Paket	1,500,000,000
		2. Jumlah pemeliharaan peralatan deteksi dini.	1 Paket	1,000,000,000
		3. Jumlah biaya pemeliharaan communication SAR mobile.	1 Paket	500,000,000
4. Jumlah ijin frekuensi radio komunikasi.		1 Paket	300,000,000	
5. Jumlah biaya jaringan langganan GPRS conection.		1 Paket	500,000,000	
6. Jumlah layanan emergency call 115.		1 Paket	508,000,000	
7. Jumlah portable P25 communication system		16 Unit	22,400,000,000	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	DIPA ANGGARAN (Rp)
	8. Jumlah SAR DF portable untuk Pos SAR	10 Unit	9,000,000,000
	9. Jumlah digilog communication system	1 Paket	18,000,000,000
	10. Jumlah field sound commander	6 paket	3,750,000,000
	11. Jumlah integrated tactical rescue untuk Pos SAR	20 Paket	50,000,000,000
	12. Jumlah SAR communication vehicle	10 Unit	24,000,000,000
	13. Jumlah communication satelite and monitoring system for rescue boat	1 Paket	10,000,000,000
	14. Jumlah pengembangan integrasi communication system	1 Paket	24,000,000,000
	15. Jumlah personal locator for emergency SAR	55 Unit	4,950,000,000
	16. Jumlah reprogramming radio beacon dan workshop badan SAR nasional	1 Paket	5,000,000,000
	17. Jumlah suku cadang LUT	1 Paket	3,500,000,000
	Jumlah		184,450,000,000

Sehingga secara keseluruhan total anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh Direktorat Komunikasi adalah sebesar **Rp. 184,450,000,000.-**

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT KOMUNIKASI

A. PENGERTIAN AKUNTABILITAS KINERJA

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang berarti keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, akuntabilitas menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sugianto, et al (1995) mengutip Patricia Douglas menguraikan fungsi *accountability* meliputi tiga unsur : (1) *providing information about decisions and actions taken during the course of operating entity*; (2) *having the internal parties review the information*, and (3) *taking corrective actions where necessary* . Jadi, suatu entitas (atau organisasi) yang *accountable* adalah entitas yang mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama beroperasinya entitas tersebut, memungkinkan pihak luar mereview informasi tersebut, serta bila dibutuhkan harus ada kesediaan untuk mengambil tindakan korektif. Definisi lain menurut Tim Study Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPKP, akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodik.

Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Menurut Abdul Halim (2002) kinerja dapat berarti suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan di mana tujuan organisasi ingin dicapai. Definisi lain dari kinerja menurut Sri Ningsih (2002) kinerja mungkin berfokus pada input, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politik atau birokratis. Kinerja mungkin juga berfokus pada aktivitas atau proses yang mengubah input menjadi output dan kemudian menjadi outcome, misalnya : kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku atau standar proses yang ditetapkan. Kinerja mungkin juga berfokus pada jumlah output suatu program atau kegiatan, misalnya jumlah

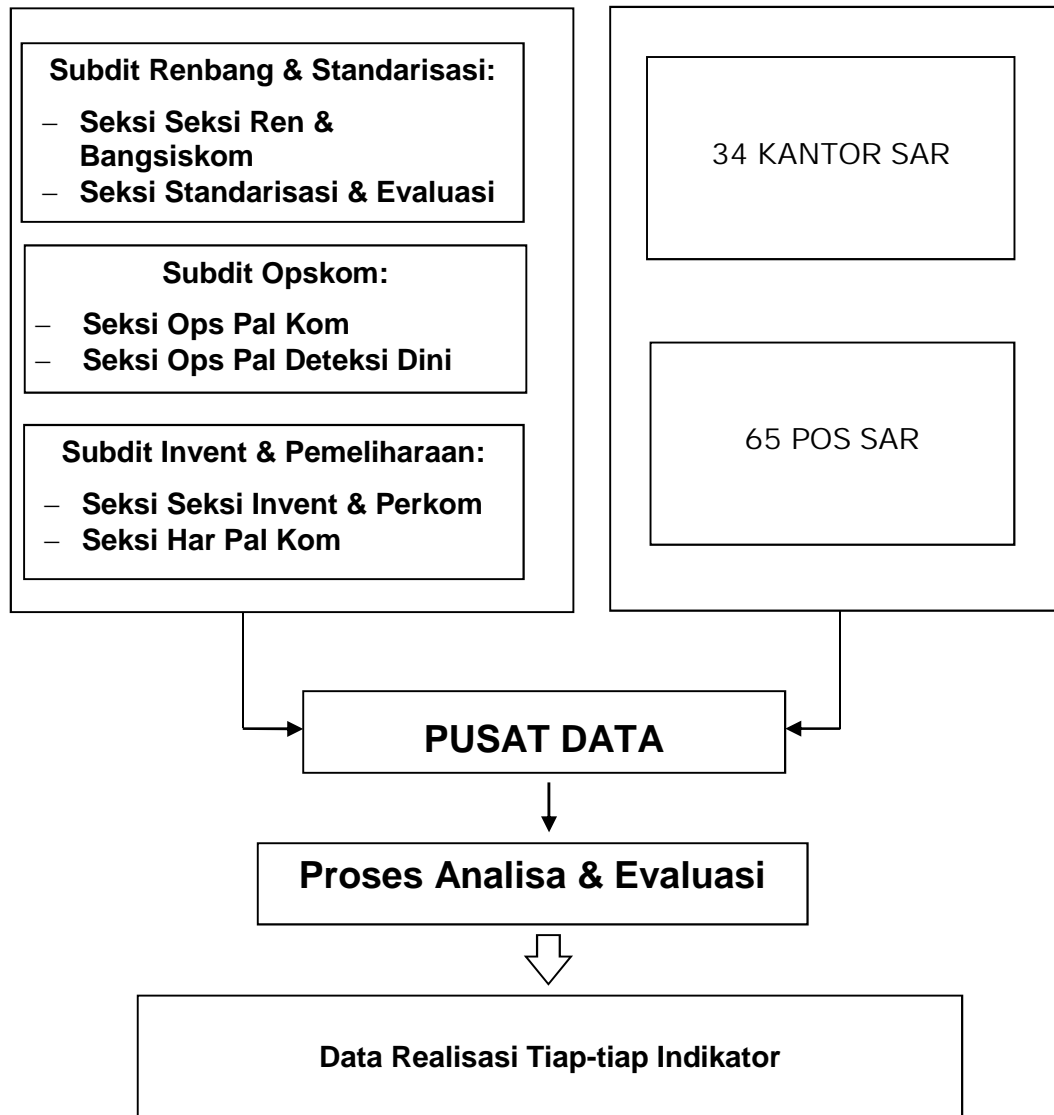
produk atau jasa yang telah diberikan atau disediakan bagi kolega, klien dan publik atau masyarakat. Kinerja juga mungkin berfokus pada efisiensi atau produktivitas yang menghubungkan output dengan input. Sedangkan menurut Indra Bastian (2001), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Maksudnya setiap kegiatan organisasi harus diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah organisasi di masa yang akan datang dalam visi dan misi organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja adalah suatu konstruk yang bersifat multidimensional yang pengukurannya bervariasi tergantung kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja. Sedangkan definisi kinerja instansi pemerintah sendiri menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Perwujudan pertanggungjawaban ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

B. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengukuran Capaian Kinerja Direktorat Komunikasi Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari masing-masing Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Perangkat Komunikasi,

dan Sub Direktorat Operasi dan Pengembangan Sistem Komunikasi, baik data administratif maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data tersebut sebagai berikut.



C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sebagai perwujudan akuntabilitas kinerja, LAKIP 2014 memiliki fokus utama membahas tentang pencapaian hasil-hasil dari pelaksanaan program kerja tahun 2014 berdasarkan masing-masing indikator kinerja dari sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional. Selain itu, LAKIP 2014 juga menguraikan tentang penyebab

ketidakberhasilan capaian kinerja dari indikator-indikator kinerja yang tidak dapat dicapai.

Pengukuran capaian kinerja Direktorat Komunikasi Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi indikator kinerja utama (*key performance indikator*), berikut adalah tabel terbandingannya :

Indikator Kinerja Utama	TARGET	REALISASI	KINERJA (%)
Prosentase Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR.	125 orang	130 orang	104
Prosentase Dokumen Pengelolaan Inventarisasi Perangkat Komunikasi.	5 Dokumen	3 Dokumen	60
Jumlah Dokumen Pengelolaan Operasi dan Pengembangan Komunikasi.	3 Dokumen	3 Dokumen	100
Prosentase Layanan Pemeliharaan Perangkat Komunikasi	6 Paket	6 Paket	100
Prosentase pemenuhan kebutuhan Perangkat Komunikasi	11 Paket	11 Paket	100

Berikut penjelasan masing-masing Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta sasaran dan indikator kerjanya :

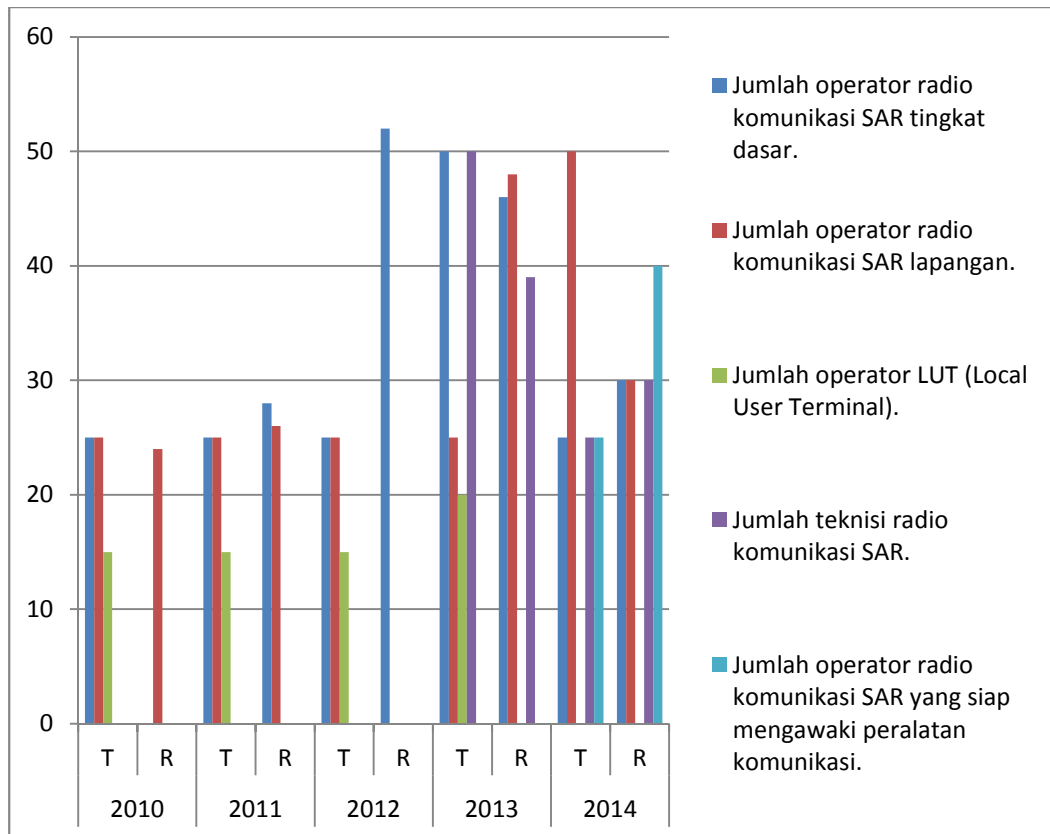
1. Capaian Indikator Kinerja Utama Prosentase Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR adalah 104%, capaian ini berasal dari sasaran strategis Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan yang terdiri dari:

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1. Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	25 orang	30 orang	120
2. Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	50 orang	30 orang	60
3. Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	25 orang	30 orang	120
4. Jumlah operator radio komunikasi SAR yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas.	25 orang	40 orang	160

Pada Tahun 2014 tingkat kesiapan Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR adalah 110.3 %, tidak terpenuhinya target pada indikator kinerja Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan dikarenakan peserta pada diklat operator radio komunikasi SAR lapangan jumlahnya hanya 60 % dari target.

Sesuai Renstra Direktorat Komunikasi Tahun 2010 s/d 2014 secara umum capaian kinerja Direktorat Komunikasi pada Indikator Kinerja Utama “Prosentase sumber daya manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR” telah terealisasi dengan baik, akan tetapi masih terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja yang masih belum terpenuhi yaitu Jumlah Operator LUT (Local User Terminal) Berikut adalah tabel capaian kinerjanya:

NO	Indikator Kinerja	Target dan Realisasi per tahun (orang)										Realisasi hingga 2014
		2010		2011		2012		2013		2014		
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R	
1	Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	25	0	25	28	25	52	50	46	25	30	156 org (104%)
2	Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	25	24	25	26	25	0	25	48	50	30	128 org (85.3%)
3	Jumlah operator LUT (Local User Terminal).	15	0	15	0	15	0	20	0	0	0	-
4	Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	0	0	0	0	0	0	50	39	25	30	69 org (92%)
5	jumlah operator radio komunikasi sar yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas.	0	0	0	0	0	0	0	0	25	40	40 org (160%)



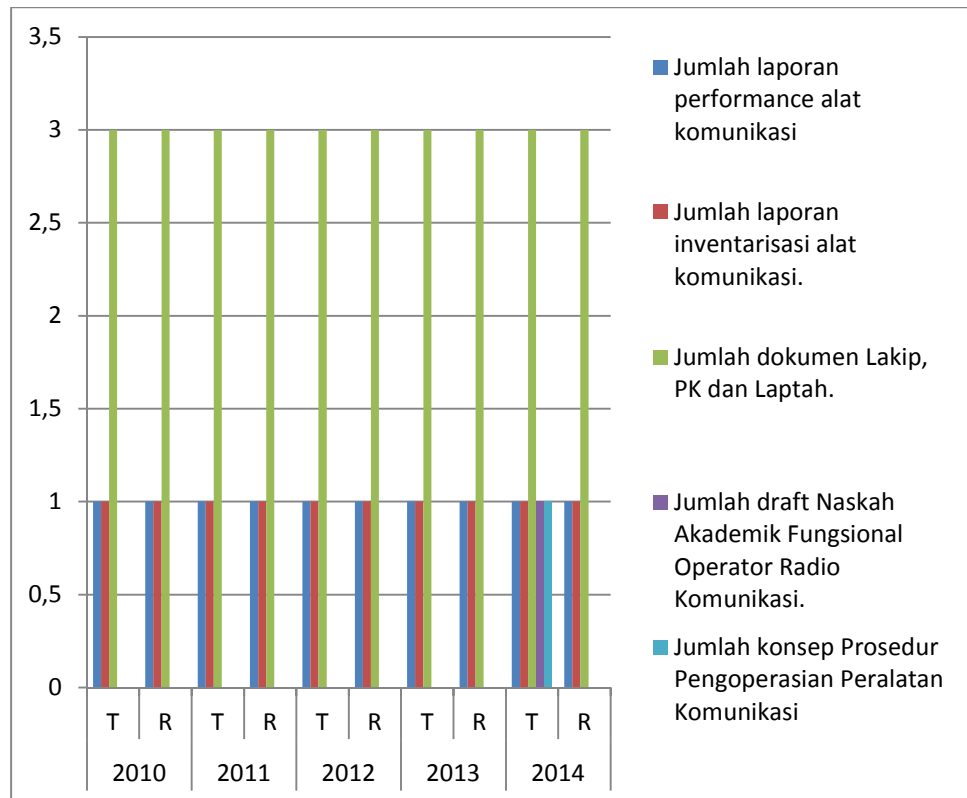
Dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kinerja Jumlah Operator LUT tidak dapat direalisasikan karena selalu dikenai efisiensi, untuk personil operator LUT sendiri sudah ada pada tahun anggaran 2009. Sementara untuk indikator kinerja jumlah teknisi radio komunikasi SAR baru ada pada tahun anggaran 2014 dan untuk indikator kinerja jumlah operator radio komunikasi sar yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas baru ada pada Tahun 2014.

2. Capaian Indikator Kinerja Utama Prosentase Dokumen Pengelolaan Inventarisasi Perangkat Komunikasi adalah 60%, capaian ini berasal dari sasaran strategis Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan, yang terdiri dari:

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1. Jumlah laporan performance alat komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100
2. Jumlah laporan inventarisasi alat komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100
3. Jumlah dokumen Lakip, PK dan Laptah.	3 Dokumen	3 Dokumen	100
4. Jumlah draft Naskah Akademik Fungsional Operator Radio Komunikasi.	1 Dokumen	-	-
5. Jumlah konsep Prosedur Pengoperasian Peralatan Komunikasi	1 Dokumen	-	-

Pada Tahun 2014 tingkat kesiapan dokumen pengelolaan inventarisasi perangkat komunikasi adalah 60%, dokumen ini dibutuhkan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi Direktorat Komunikasi guna mendukung kegiatan-kegiatan Direktorat Komunikasi dimasa yang akan datang.

NO	Indikator Kinerja	Target dan Realisasi per tahun (orang)										Realisasi hingga 2014
		2010		2011		2012		2013		2014		
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R	
1	Jumlah laporan performance alat komunikasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5 Dok (100%)
2	Jumlah laporan inventarisasi alat komunikasi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5 Dok (100%)
3	Jumlah dokumen Lakip, PK dan Laptah.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15 Dok (100%)
4	Jumlah draft naskah akademik fungsional operator radio komunikasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	-
5	Jumlah konsep prosedur pengoperasian peralatan komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	-



Dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kinerja Jumlah draft Naskah Akademik Fungsional Operator Radio Komunikasi dan Jumlah konsep Prosedur Pengoperasian Peralatan Komunikasi tidak terealisasi karena tidak sempat untuk dilaksanakan.

3. Capaian Indikator Kinerja Utama Prosentase Dokumen Pengelolaan Operasi dan Pengembangan Komunikasi adalah 100%, capaian ini berasal dari sasaran strategis Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan yang terdiri dari:

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1. Jumlah laporan kegiatan cospas-sarsat meeting.	1 Dokumen	1 Dokumen	100
2. Jumlah laporan sosialisasi sistem deteksi dini.	2 Dokumen	2 Dokumen	100

Pada Tahun 2014 tingkat kesiapan Dokumen Pengelolaan Operasi dan Pengembangan Komunikasi adalah 100%. Dokumen ini dibutuhkan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi Direktorat Komunikasi guna mendukung kegiatan-kegiatan Direktorat Komunikasi dimasa yang akan datang.

4. Capaian Indikator Kinerja Utama Prosentase Layanan Pemeliharaan Perangkat Komunikasi adalah 100%, capaian ini berasal dari sasaran strategis Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR, yang terdiri dari:

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1. Jumlah pemeliharaan peralatan komunikasi.	1 Paket	1 Paket	100
2. Jumlah pemeliharaan peralatan deteksi dini.	1 Paket	1 Paket	100
3. Jumlah Ijin Frekuensi radio komunikasi.	1 Paket	1 Paket	100
4. Jumlah biaya jaringan langganan GPRS Connection.	1 Paket	1 Paket	100
5. Jumlah biaya pemeliharaan Communication SAR Mobile.	1 Paket	1 Paket	100
6. Jumlah Layanan Emergency Call 115.	1 Paket	1 Paket	100

Pada Tahun 2014 tingkat kesiapan Layanan Pemeliharaan Perangkat Komunikasi adalah 100%, hal ini juga berbanding lurus dengan kesiapan seluruh peralatan komunikasi dan peralatan deteksi dini yang masih dapat berfungsi dengan baik.

5. Capaian Indikator Kinerja Utama Prosentase Pemenuhan Kebutuhan Perangkat Komunikasi adalah 100%, capaian ini berasal dari sasaran strategis Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR yang terdiri dari:

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1. Jumlah portable P25 communication system	16 Unit	16 Unit	100
2. Jumlah SAR DF portable untuk Pos SAR	10 Unit	10 Unit	100
3. Jumlah digilog communication system	1 Paket	1 Paket	100
4. Jumlah field sound commander	6 Paket	6 paket	100
5. Jumlah integrated tactical rescue untuk Pos SAR	20 Paket	20 Paket	100
6. Jumlah SAR communication vehicle	10 Unit	10 Unit	100
7. Jumlah communication satelite and monitoring system for rescue boat	1 Paket	1 Paket	100
8. Jumlah pengembangan integrasi communication system	1 Paket	1 Paket	100
9. Jumlah personal locator for emergency SAR	55 Unit	55 Unit	100
10. Jumlah reprogramming radio beacon dan workshop badan SAR nasional	1 Paket	1 Paket	100
11. Jumlah suku cadang LUT	1 Paket	1 Paket	100

Pada Tahun 2014 tingkat Pemenuhan Kebutuhan Perangkat Komunikasi adalah 100%, dengan kesimpulan bahwa semua kegiatan pemenuhan peralatan komunikasi sepanjang tahun 2014 dapat direalisasikan guna untuk mendukung operasi SAR.

Dari data-data yang ada secara garis besar capaian kinerja Direktorat Komunikasi Badan SAR Nasional dapat dikatakan sangat baik dengan kategori A dan sudah memenuhi target capaian kinerja, yaitu dengan capaian kinerja rata-rata sebesar 92.8%.

Di dalam penilaian pencapaian kinerja Badan SAR Nasional dilakukan pengelompokan kategori, yaitu :

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	A	85 – 100	Sangat Baik
2.	B	65 – 85	Baik
3.	C	50 – 65	Cukup
4.	D	0 – 50	Kurang

D. ASPEK KEUANGAN

Anggaran belanja yang digunakan untuk membiayai kegiatan Direktorat Komunikasi tertuang dalam DIPA Tahun Anggaran 2014.

1. Realisasi anggaran yang dicapai pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN	REALISASI	PRESENTASE PENCAPAIAN
1	Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	200,000,000	183,985,925	91.99
2	Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	700,000,000	544,855,625	77.84
3	Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	200,000,000	126,450,000	63.23
4	Jumlah operator radio komunikasi SAR yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas	350,000,000	302,681,600	86.48
5	Jumlah laporan kegiatan cospas-sarsat meeting.	3,492,000,000	3,444,687,250	98.65
6	Jumlah laporan sosialisasi sistem deteksi dini.	600,000,000	501,327,000	83.55
7	Jumlah pemeliharaan peralatan komunikasi.	1,500,000,000	1,479,695,000	98.65
8	Jumlah pemeliharaan peralatan deteksi dini.	1,000,000,000	998,800,000	99.88
9	Jumlah biaya pemeliharaan communication SAR mobile.	500,000,000	493,830,000	98.77
10	Jumlah ijin frekuensi radio komunikasi.	300,000,000	300,000,000	100.00

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN	REALISASI	PRESENTASE PENCAPAIAN
11	Jumlah biaya jaringan langganan GPRS conection.	500,000,000	500,000,000	100.00
12	Jumlah layanan emergency call 115.	508,000,000	500,000,000	98.43
13	Jumlah portable P25 communication system	22,400,000,000	22,365,288,000	99.85
14	Jumlah SAR DF portable untuk Pos SAR	9,000,000,000	8,989,200,000	99.88
15	Jumlah digilog communication system	18,000,000,000	17,949,321,500	99.72
16	Jumlah field sound commander	3,750,000,000	3,729,957,000	99.47
17	Jumlah integrated tactical rescue untuk Pos SAR	50,000,000,000	49,797,000,000	99.59
18	Jumlah SAR communication vehicle	24,000,000,000	23,823,800,000	99.27
19	Jumlah communication satelite and monitoring system for rescue boat	10,000,000,000	9,956,760,000	99.57
20	Jumlah pengembangan integrasi communication system	24,000,000,000	23,823,800,000	99.27
21	Jumlah personal locator for emergency SAR	4,950,000,000	4,894,450,000	98.88
22	Jumlah reprogramming radio beacon dan workshop badan SAR nasional	5,000,000,000	4,984,000,000	99.68
23	Jumlah suku cadang LUT	3,500,000,000	3,487,000,000	99.63
Total		184,450,000,000	183,176,888,900	99.31

Dalam Tahun Anggaran 2014 Direktorat Komunikasi telah mendapat alokasi dana anggaran sebesar Rp. 184,450,000,000 dan realisasi anggaran sampai dengan posisi 31 Desember 2014 sebesar Rp. 183,176,888,900. Sehingga prosentase realisasi anggaran yang terealisasi pada tahun 2014 adalah sebesar 99.31%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Anggaran dapat terserap dengan baik.

BAB IV PENUTUP

LAKIP Direktorat Komunikasi Tahun 2014 ini merupakan wujud kesungguhan Direktorat Komunikasi dalam menerapkan *Good Governance* untuk menciptakan *Clean Government* dan meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam mendukung operasi SAR sehingga diharapkan setiap operasi SAR dapat berjalan dengan baik.

Direktorat Komunikasi sebagai bagian dari Badan SAR Nasional mengemban tugas melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang komunikasi serta pengoperasian dan pemeliharaan alat komunikasi. Kinerja Direktorat Komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu operasi SAR, karena tanpa peralatan dan sistem komunikasi yang baik fungsi komunikasi SAR sebagai penginderaan dini, koordinasi dan pengendalian potensi juga tidak akan berjalan dengan baik.

Sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Direktorat Komunikasi menjadi pedoman kerja dan menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Direktorat Komunikasi. Dalam Tahun Anggaran 2014, Direktorat Komunikasi secara keseluruhan telah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai sasaran yang direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa sasaran yang masih memerlukan perhatian untuk penyempurnaan.

Dari hasil evaluasi kinerja secara keseluruhan dalam Tahun Anggaran 2014, realisasi rata-rata sasarnya sebesar 92.8%.serta dalam aspek keuangan secara keseluruhan dalam Tahun Anggaran 2014 realisasi rata-rata sasarnya sebesar 99.31%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja secara keseluruhan Direktorat Komunikasi dalam melaksanakan kegiatannya pada Tahun Anggaran 2014. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diperhatikan, antara lain masih terbatasnya personil yang mampu bertugas sebagai operator komunikasi baik di Kantor Pusat Badan SAR Nasional maupun di Kantor SAR serta belum terlaksananya diklat

operator LUT. Oleh karena itu hal ini harus menjadi fokus dalam melaksanakan Penetapan Kinerja pada tahun anggaran 2015.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi penting untuk mengetahui peran dan menilai kinerja Direktorat Komunikasi. Pada LAKIP ini sudah digunakan indikator kinerja kuantitatif dan analisis hasil capaian diuraikan secara deskriptif diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap kesempurnaan LAKIP ini. Dengan demikian, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi alat untuk menginventarisasi keberhasilan dan permasalahan-permasalahan yang ada, dan dengan demikian dapat dimanfaatkan untuk proses perencanaan selanjutnya.

PENGUKURAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II
Tahun Anggaran

: DIREKTORAT KOMUNIKASI
: 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	PROGRAM	ANGGARAN		
						PAGU	REALISASI	%
Indikator Kinerja Utama : Prosentase Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang komunikasi SAR.		170 Orang	133 Orang	78,20%	Program pencarian dan penyelamatan			
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan	Jumlah operator radio komunikasi SAR tingkat dasar.	25 Orang	30 Orang	120,00%		200.000.000	183.985.925	91,99%
	Jumlah operator radio komunikasi SAR lapangan.	50 Orang	30 Orang	60,00%		700.000.000	544.855.625	77,84%
	Jumlah teknisi radio komunikasi SAR.	25 Orang	30 Orang	120,00%		200.000.000	126.450.000	63,23%
	Jumlah operator radio komunikasi SAR yang telah mengikuti latihan gelar komunikasi Basarnas.	25 Orang	40 Orang	160,00%		350.000.000	302.681.600	86,48%
Indikator Kinerja Utama : Prosentase Dokumen Pengelolaan Inventarisasi Perangkat Komunikasi.		5 Dokumen	3 Dokumen	60,00%				
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan	Jumlah laporan performance alat komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%	Non Anggaran	Non Anggaran		
	Jumlah laporan inventarisasi alat komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%	Non Anggaran	Non Anggaran		
	Jumlah dokumen Lkip, PK dan Laptah	1 Paket	1 Paket	100,00%	Non Anggaran	Non Anggaran		
	Jumlah draft naskah akademik fungsional operator radio komunikasi.	1 Dokumen	-	-	Non Anggaran	Non Anggaran		
	Jumlah konsep prosedur pengoperasian peralatan komunikasi	1 Dokumen	-	-	Non Anggaran	Non Anggaran		
Indikator Kinerja Utama : Jumlah Dokumen Pengelolaan Operasi dan Pengembangan Komunikasi.		3 Dokumen	3 Dokumen	100,00%				
Tersedianya sumber daya di bidang komunikasi yang efektif, efisien dan modern melalui pembinaan profesi operator dan teknisi serta pengembangan sistem komunikasi yang berkesinambungan	Jumlah laporan kegiatan cospas-sarsat meeting.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%	3.492.000.000	3.444.687.250	98,65%	
	Jumlah laporan sosialisasi sistem deteksi dini.	2 Dokumen	2 Dokumen	100,00%	600.000.000	501.327.000	83,55%	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	PROGRAM	ANGGARAN		
						PAGU	REALISASI	%
Indikator Kinerja Utama : Prosentase Layanan Pemeliharaan Perangkat		100 %	100 %	100,00%				
Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR	Jumlah pemeliharaan peralatan komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		1.500.000.000	1.479.695.000	98,65%
	Jumlah pemeliharaan peralatan deteksi dini.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		1.000.000.000	998.800.000	99,88%
	Jumlah Ijin Frekuensi radio komunikasi.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		300.000.000	300.000.000	100,00%
	Jumlah biaya jaringan langganan GPRS Connection.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		500.000.000	500.000.000	100,00%
	Jumlah biaya pemeliharaan Communication SAR Mobile.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		500.000.000	493.830.000	98,77%
	Jumlah layanan emergency call 115.	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%		508.000.000	500.000.000	98,43%
Indikator Kinerja Utama : Prosentase Pemenuhan Kebutuhan Perangkat Komunikasi		100 %	100 %	100,00%				
Tersedianya perangkat komunikasi yang siap operasional melalui pemeliharaan, inventarisasi dan peningkatan kualitas komunikasi dalam mendukung kelangsungan operasi SAR	Jumlah portable P25 communication system	16 Unit	16 Unit	100,00%		22.400.000.000	22.365.288.000	99,85%
	Jumlah SAR DF portable untuk Pos SAR	10 Unit	10 Unit	100,00%		9.000.000.000	8.989.200.000	99,88%
	Jumlah digilog communication system	1 Paket	1 Paket	100,00%		18.000.000.000	17.949.321.500	99,72%
	Jumlah field sound commander	6 Paket	6 Paket	100,00%		3.750.000.000	3.729.957.000	99,47%
	Jumlah integrated tactical rescue untuk Pos SAR	20 Paket	20 Paket	100,00%		50.000.000.000	49.797.000.000	99,59%
	Jumlah SAR communication vehicle	10 Unit	10 Unit	100,00%		24.000.000.000	23.823.800.000	99,27%
	Jumlah communication satelite and monitoring system for rescue boat	1 Paket	1 Paket	100,00%		10.000.000.000	9.956.760.000	99,57%
	Jumlah pengembangan integrasi communication system	1 Paket	1 Paket	100,00%		24.000.000.000	23.823.800.000	99,27%
	Jumlah personal locator for emergency SAR	55 Unit	55 Unit	100,00%		4.950.000.000	4.894.450.000	98,88%
	Jumlah reprogramming radio beacon dan workshop badan SAR nasional	1 Paket	1 Paket	100,00%		5.000.000.000	4.984.000.000	99,68%
	Jumlah suku cadang LUT	1 Paket	1 Paket	100,00%		3.500.000.000	3.487.000.000	99,63%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	PROGRAM	ANGGARAN		
						PAGU	REALISASI	%
	Jumlah Anggaran Tahun 2014	: Rp.	184.450.000.000					
	Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2014	: Rp.	183.176.888.900					
	Presentasi Realisasi	: Rp.	99,31%					